

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan merebaknya wabah virus baru yaitu *coronavirus* jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut dengan *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Munculnya wabah ini telah mencuri perhatian global dan pada tanggal 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Asal mula virus COVID-19 berasal dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada akhir desember 2019 (Yuliana, 2020). Berawal dari laporan China kepada *World Health Organization* (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019. Dugaan awal virus ini terkait dengan adanya pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru (Handayani dkk., 2020).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan *coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat

seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dan masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), jumlah total kasus terkonfirmasi COVID-19 secara global per tanggal 23 Januari 2021 sebanyak 96.658.420 kasus dengan 2.092.062 kasus kematian di 224 negara terjangkit (WHO, 2021). Jumlah total kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per tanggal 23 Januari 2021, ada sebanyak 977.474 kasus dengan 27.664 kasus kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2021a).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali, wilayah Bali per tanggal 23 Januari 2021 jumlah total terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 23.472 kasus dengan 628 kasus kematian (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, per tanggal 22 Januari 2021, jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 mencapai angka 4.358 kasus dengan 82 kasus kematian. Wilayah Kecamatan Kuta Selatan jumlah kasus per 22 Januari 2021 sebanyak 953 kasus positif dengan 14 kasus kematian dan

jumlah kasus di Desa Jimbaran per tanggal 22 Januari 2021 terdapat 348 kasus positif dengan 4 kasus kematian (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2021).

Pada hakekatnya penularan COVID-19 tidak terlepas dari perilaku masyarakat yang bersangkutan. Maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Sutakresna, 2020).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara pendekatan yang efektif dalam menyampaikan pesan atau informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Adila, 2014). Pendidikan kesehatan adalah bagian dari tingkat pencegahan penyakit berupa aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Pendidikan kesehatan diartikan sebagai upaya memasarkan, menyebarluaskan, mengenalkan pesan-pesan kesehatan melalui media atau alat peraga sehingga masyarakat menerima atau mengenal pesan-pesan kesehatan tersebut (Sulistiyani dkk., 2020).

Media atau alat peraga dalam promosi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, atau dirasa. Promosi kesehatan tidak dapat lepas dari media karena melalui media pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami (Notoatmodjo, 2014a). Media pendidikan kesehatan banyak ragamnya. Beberapa media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan yaitu media cetak yaitu *leaflet* dan media *audio visual* yaitu *video*.

Media cetak *leaflet* adalah selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar yang sederhana. Media cetak dihasilkan melalui proses mekanik dan fotografis hanya menstimulasi indra mata (penglihatan) (Kumboyono, 2011). Media *audio visual* (*video*) dihasilkan melalui proses mekanik dan elektronik dengan menyampaikan pesan atau informasi secara audio dan visual memberikan stimulus terhadap mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran). Media ini memiliki ciri menyajikan visual dinamis (Kumboyono, 2011).

Berdasarkan penelitian *Computer Technology Research* (CTR), manusia hanya meretensi 20% dari apa yang mereka dengar, dan 30% dari apa yang mereka liat. Akan tetapi mereka mampu mengingat informasi sebanyak 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar, dan sebanyak 90% informasi yang mereka peroleh jika mereka melihat, mendengar, dan melakukan informasi tersebut secara bersama-sama (Nopriyanti & Sudira, 2015).

Berdasarkan observasi sederhana yang dilakukan peneliti, dampak yang dapat terjadi jika perilaku pencegahan COVID-19 ini tidak diterapkan yaitu akan terus terjadi peningkatan angka kejadian COVID-19. Dibuktikan dengan angka kejadian kasus COVID-19 di Bali terus meningkat setiap harinya. COVID-19 akan mengakibatkan kematian karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan virus COVID-19 ini.

Upaya pencegahan penularan COVID-19 yang dianjurkan oleh *World Health Organisation* (WHO) meliputi mencuci tangan sesering mungkin dengan air mengalir atau cairan desinfektan, menerapkan *social distancing*, hindari menyentuh wajah dengan tangan yang kotor, menggunakan masker,

serta melakukan aturan bersin dan batuk yang benar dengan menggunakan tisu atau siku yang tertekuk (WHO, 2020). Anjuran terbaru oleh Kementerian Kesehatan RI mengenai pencegahan COVID-19 yaitu dengan melakukan 5M meliputi memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas (Kementerian Kesehatan RI, 2021b).

Upaya pencegahan penularan COVID-19 yang sudah dilakukan Pemerintah Provinsi Bali yaitu mengeluarkan beberapa peraturan seperti Peraturan Gubernur Bali No. 46 Tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease-2019* dalam Tatatan Kehidupan Era Baru. Selanjutnya Pemerintah Provinsi Bali mengeluarkan Surat Edaran Gubernur Bali Nomor 01 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat dalam Tatanan Kehidupan Era Baru di Provinsi Bali. Surat Edaran ini untuk mendukung Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Jawa-Bali yang berlaku mulai 9-25 Januari 2021 (PerGub Bali Nomor 46 Tahun 2020; S.E Gubernur Bali Nomor 01 Tahun 2021). Wilayah Desa Jimbaran sendiri juga telah melakukan upaya pencegahan penularan COVID-19 yaitu dengan dibentuknya satgas COVID-19 dan membentuk posko edukasi COVID-19 untuk melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan. Sampai saat ini petugas sudah menjalankan tugasnya, namun karena kurangnya kesadaran masyarakat atas pentingnya penerapan protokol kesehatan, akibatnya kasus covid di Desa Jimbaran tetap tinggi (Arifin, 2020).

Menurut penelitian sebelumnya oleh (Alini & Indrawati, 2018) dengan judul “ Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui *Audio Visual* dan *Leaflet* tentang

SADARI terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI di SMAN 1 Kampar Tahun 2018 “ dengan uji statistik yang digunakan adalah Uji T berpasangan (*T-Paired*) dengan sampel sebanyak 36 siswi. Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh promosi kesehatan melalui *audio visual* dengan nilai ($p= 0,003$) dan promosi kesehatan melalui *leaflet* dengan nilai ($p=0,004$). Uji statistik menunjukkan bahwa promosi kesehatan tentang SADARI melalui *audio visual* lebih efektif dari pada menggunakan *leaflet* ($p=0,003 < 0,05$).

Berdasarkan uraian diatas dan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data bahwa jumlah anggota Sekaa Teruna Teruni di Desa Jimbaran berjumlah 594 orang dan belum pernah dilakukannya penelitian maupun sosialisasi mengenai perilaku pencegahan COVID-19, maka penulis tertarik untuk meneliti efektivitas pendidikan kesehatan perilaku pencegahan COVID-19 dengan media *leaflet* dan media *audio visual* pada Sekaa Teruna Teruni di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang ingin diteliti adalah : “Apakah efektif pendidikan kesehatan perilaku pencegahan COVID-19 dengan media *leaflet* dan media *audio visual* pada Sekaa Teruna Teruni di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan perilaku pencegahan COVID-19 dengan media *leaflet* dan media *audio visual* pada Sekaa Teruna Teruni di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi : umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan Sekaa Teruna Teruni di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali Tahun 2021.
- b. Mengidentifikasi efektivitas sebelum diberikan pendidikan kesehatan perilaku pencegahan COVID-19 dengan media *leaflet* pada Sekaa Teruna Teruni di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali Tahun 2021.
- c. Mengidentifikasi efektivitas sesudah diberikan pendidikan kesehatan perilaku pencegahan COVID-19 dengan media *leaflet* pada Sekaa Teruna Teruni di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali Tahun 2021.
- d. Mengidentifikasi efektivitas sebelum diberikan pendidikan kesehatan perilaku pencegahan COVID-19 dengan media *audio visual* pada Sekaa Teruna Teruni di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali Tahun 2021.
- e. Mengidentifikasi efektivitas sesudah diberikan pendidikan kesehatan perilaku pencegahan COVID-19 dengan media *audio visual* pada Sekaa

Teruna Teruni di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali Tahun 2021.

- f. Menganalisis media pendidikan kesehatan yang paling efektif antara media *leaflet* dan media *audio visual* terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada Sekaa Teruna Teruni di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu keperawatan khususnya ilmu keperawatan komunitas dalam memberikan pendidikan kesehatan perilaku pencegahan COVID-19 dengan media *leaflet* dan media *audio visual* pada Sekaa Teruna Teruni di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali Tahun 2021.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi mahasiswa dibidang keperawatan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai perilaku pencegahan COVID-19.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai perilaku pencegahan COVID-19 kepada masyarakat khususnya Sekaa Teruna Teruni di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali Tahun 2021.

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa mengenai efektivitas pendidikan kesehatan perilaku pencegahan COVID-19 dengan media *leaflet* dan media *audio visual* pada masyarakat.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan memberikan pilihan alternatif bagi tenaga kesehatan dalam penggunaan media pendidikan kesehatan yang paling tepat dan efektif untuk penanganan kasus COVID-19.